

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School, Yala, Thailand. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian atau kegiatan tindakan dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Tanggal 13 Januari 2015 peneliti mendapat surat penelitian. Peneliti meminta bantuan kepada salah satu teman yang berada di Indonesia untuk mengirimkan surat tersebut melalui media sosial. Namun, karena keterbatasan akses, surat penelitian bisa sampai ketangan peneliti pada tanggal 16 Januari 2015.

Kemudian pada tanggal 23 Januari peneliti menemui kepala sekolah Prathom yaitu Rusnee Qaderee untuk meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat penelitian. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas I yaitu Habibah Samae untuk membicarakan langkah-langkah yang perlu dilakukan selanjutnya.

Kemudian pada siang hari dihari yang sama, peneliti menemui Kak (sebutan Ibu guru di sebagian wilayah Thailand Selatan) Habibah Samae untuk menyampaikan penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala sekolah. Peneliti menyampaikan maksud dan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan di kelas I.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kak Habibah mengenai kondisi siswa kelas I dan latar belakang sebagian siswa kelas I. Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan metode *drill* dan media visual gambar belum pernah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas I. Hal ini seperti yang dikatakan guru bahasa Inggris kelas I berikut:

“... pelajar lebih suka menulis dai pada membaca. Nilai bahasa Inggris mereka dapat markah antara 50-90. Mereka suka belajar jika menggunakan metode dan media pembelajaran, kalau mengajar tak menggunakan metode atau media, mereka kurang tertarik. Saya guna metode baca, tulis dan hafalan saat mengajar. Media gambar pernah saya gunakan tapi bukan rancangan sendiri, melainkan yang sudah ada di buku”¹

Dari kutipan wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa metode *drill* dan media visual gambar belum pernah digunakan secara kolaboratif oleh guru bahasa Inggris kelas I.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter siswa yang ada dikelas I tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah siswa, kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa

¹Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas I pada tanggal 23 Januari 2015

kelas I sebanyak 29 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 7 anak dan perempuan 22 anak. Seperti kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Pada tanggal 29 Januari 2015 peneliti melakukan pengamatan di kelas I. Kemudian memberikan soal pre test kepada siswa. Dibutuhkan waktu selama kurang lebih 10 menit untuk memberikan pengarahan kepada siswa tentang bagaimana cara pengisian soal-soal tersebut. Tes awal diikuti oleh 24 siswa, 2 siswa tidak masuk tanpa keterangan dan 3 siswa tidak masuk karena sakit. Adapun pedoman pre test sebagaimana terlampir.

Adapun hasil pre tes bahasa Inggris pokok bahasan *my pets* kelas I dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre test*) Siswa

No	Kode Siswa	Nama	Nama Belakang	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	FS	Fitri	Sakte	P	10	Tidak Lulus
2	AV	Anis	Vira	P	30	Tidak Lulus
3	TNT	Tuan Nasmi	Timung	P	10	Tidak Lulus
4	HAM	Hasnida	Ali Mamak	P	50	Tidak Lulus
5	AS	Awatif	Selamat	P	50	Tidak Lulus
6	THY	Tasnim	Haji Yusuf	P	50	Tidak Lulus
7	SA	Sofiah	Ali	P	60	Lulus
8	NHJ	Nuryani	Haji Jiknae	P	80	Lulus
9	FP	Fatin	Pitjamrat	P	50	Tidak Lulus
10	AFSI	Afnanee	Sinik	P	50	Tidak Lulus
11	MS	Mukminah	Sung	P	40	Tidak Lulus
12	NP	Nasriyah	Pehakilae	P	10	Tidak Lulus
13	ZM	Zainab	Maelahaeng	P	20	Tidak Lulus
14	WP	Waefusra	Pehakilae	P	40	Tidak Lulus
15	AT	Ayah	Tohlong	P	50	Tidak Lulus
16	MSM	Musaffa	Saktimae	P	60	Lulus
17	MUHSA	Muhammad	Sae	L	-	-
18	ABH	Abdul Halim	Awaeyung	L	10	Tidak Lulus
19	MSUD	Muhammad	Sudakaring	L	10	Tidak Lulus
20	AY	Amin	Yusuf	L	-	-
21	NHK	Nurulhuda	Kamak	P	-	-
22	SYS	Syakirin	Salaeh	L	30	Tidak Lulus
23	ANS	Anwar	Samarsae	L	10	Tidak Lulus
24	FM	Firdaus	Makrae	P	50	Tidak Lulus
25	SYM	Syarif	Maemahat	L	-	-
26	ZK	Zulfa	Kajee	P	60	Lulus
27	MSE	Masmifa	Semakse	P	60	Lulus
28	NYA	Nurhasikin	Yalaa	P	20	Tidak Lulus
29	SAM	Sakinah	Mamak	P	-	-
Total Skor					910	
Rata-rata					37,91	
Jumlah siswa keseluruhan					29	
Jumlah siswa tuntas					5	
Jumlah siswa tidak tuntas					19	
Jumlah siswa tidak mengikuti tes					5	
Persentase ketuntasan					20,83 %	

Sumber data berdasarkan lampiran 2

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran selama ini yang masih belum maksimal, khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris materi *my pets*. Indikasi dari 24 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 20,83% (5 siswa), sedangkan yang belum tuntas mencapai persentase 79,17% (19 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas I belum menguasai *my pets* pada mata pelajaran bahasa Inggris. Dari hasil tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi *my pets* dengan menggunakan metode *drill* dan media visual gambar. Hasil tes ini selanjutnya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan data siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi, keempat tahap ini membentuk suatu siklus. Secara lebih jelas masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap ini kegiatan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas I Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School Yala
- (2) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- (3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang *my pets*
- (4) Menyiapkan media visual gambar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- (5) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *drill* dan media visual gambar
- (6) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
- (7) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama I kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa 3 Februari 2015. Peneliti memulai pembelajaran tanggal 3 Februari pada pukul 09.20-10.50 waktu Thailand. Dalam penerapan pembelajaran ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman untuk

jalannya pembelajaran dikelas. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana terlampir (Lampiran 1).

Tahap awal

Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai materi *my pets*. Kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa sebagaimana terlampir (Lampiran 15).

Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, yaitu peneliti menerapkan metode *drill* dan media visual gambar dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dan media visual gambar dilaksanakan berdasarkan skenario pembelajaran yang telah dibuat, yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi sebagai pengantar, menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, penerapan metode *drill* tipe *repetition* atau pengulangan

terhadap kosakata bahasa Inggris, penambahan konsep atau materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan kesimpulan.

Tahap penyampaian tujuan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yaitu Pelajar mampu menyebutkan macam-macam hewan peliharaan dengan pelafalan yang benar, pelajar mampu mengidentifikasi macam-macam hewan peliharaan dengan benar dan pelajar mampu menulis macam-macam hewan peliharaan dengan benar.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi terkait dengan hewan-hewan peliharaan. Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan sedikit saja. Siswa menyimak selama peneliti menjelaskan materi pembelajaran.

Tahap selanjutnya, guru menunjukkan gambar-gambar hewan peliharaan. Di dalam gambar tersebut terdapat tulisan dalam Bahasa Inggris. Peneliti menampilkan gambar secara bergantian. Siswa melihat gambar dan menyimpulkan terlebih dahulu isi dari gambar, peneliti membenarkan ketika ada siswa yang menyimpulkan kurang tepat.

Tahap selanjutnya adalah latihan pengulangan kosakata secara bersama-sama. Peneliti mengucapkan satu kosakata kemudian diikuti dengan kata-kata yang sama oleh siswa. Begitu seterusnya hingga materi kosakata habis. Selanjutnya, pengulangan kosakata sifa-sifat hewan dilakukan melalui gerakan. Siswa bergerak sesuai dengan arti

dari kosakata yang diberikan peneliti. Begitu seterusnya latihan gerak berdasarkan kosa-kata dilakukan secara berulang-ulang.

Selanjutnya peneliti membagikan media visual gambar kepada siswa secara keseluruhan, setiap siswa memegang satu lembar media gambar tersebut. Peneliti meminta siswa untuk menulis kembali kosakata yang ada dalam gambar kedalam buku tulisnya masing-masing.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai hewan peliharaan atau *my pets*. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang belum dipahami.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi hewan peliharaan atau *my pets*.

Kemudian peneliti meminta siswa menutup bukunya dan membagikan soal pos tes kepada siswa. Siswa diharapkan dapat mengerjakan soal dengan baik. Dalam mengerjakan pos tes siswa dilarang untuk bekerja sama dengan teman.

Sebelum siswa mengerjakan soal, peneliti menjelaskan cara mengerjakan soal-soal tersebut, karena siswa kelas I tidak bisa membaca tulisan dengan menggunakan huruf Rumi, sehingga setiap kali memberikan arahan kepada siswa harus melalui komunikasi lisan.

Pelaksanaan tes berjalan dengan baik, namun beberapa siswa ada yang berusaha untuk melihat jawaban temannya. Ada pula beberapa siswa yang bertanya langsung kepada peneliti. Menyikapi hal ini, peneliti hanya menjelaskan maksud dari soal. Peneliti memberikan peringatan kepada siswa yang berusaha melihat jawaban temannya dan memintanya untuk mengerjakan soal berdasarkan kemampuannya masing-masing. Terlihat beberapa siswa kurang siap dalam menghadapi tes yang diberikan peneliti.

Setelah tes berakhir peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipelajari. Selain itu peneliti juga memberikan pesan penutup sebagai penyemangat belajar siswa. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah secara bersama-sama dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

c) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan pengamat dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris Tambahan di kelas I Tarbiatul Watan Mulniti School yang bernama Aesoh Chehkok sebagai pengamat I dan teman sejawat yang juga melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan di sekolah Darul Hikmah yang letaknya berdekatan dengan tempat penelitian, teman sejawat tersebut sebagai pengamat II.

Pengamat I dan pengamat II bertugas untuk mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun atau belum. Selain itu, pengamat juga bertugas mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Jenis observasi yang dilakukan kali ini adalah observasi terstruktur dan siap pakai, dimana peneliti telah menyiapkan item-item apa saja yang perlu diamati, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir (lampiran 4 dan 5). Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	4
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Memotivasi siswa dalam belajar	3	3
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	5	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	3
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	4
	2. Pengorganisasian siswa dalam latihan menggunakan gambar	4	3
	3. Menanyakan alasan mengikuti latihan yang sesuai dengan gambar	4	4
	4. Membantu siswa memahami gambar	3	4
	5. Menanamkan konsep yang sesuai dengan materi dan tujuan	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	3	4
	3. Tes yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran	4	3
Jumlah Skor		50	48
Rata-rata		49	

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat I dan Pengamat II dalam aktivitas peneliti

adalah $\frac{50 + 48}{2} = 49$ sedangkan skor maksimalnya adalah 65. Dengan

demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{49}{65} \times 100\% = 75,38\%$. Sesuai

taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu : ²

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Cukup**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus I sebagaimana terlampir (lampiran 6 dan 7). Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

²Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	4
	2. Memperhatikan tujuan	3	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	4
	4. Memenuhi prasyarat siswa	4	3
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	3	4
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	3	4
	2. Keterlibatan dalam pembelajaran	4	4
	3. Mengatakan alasan mengikuti intruksi yang diberikan oleh peneliti	3	3
	4. Berusaha memahami materi di dalam gambar melalui intruksi yang diberikan oleh peneliti	5	4
	5. Memperhatikan konsep tambahan dari peneliti	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	3	3
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	4	3
	3. Tes yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran	4	4
Jumlah Skor		47	48
Rata-rata		47,5	

Sumber data berdasarkan lampiran 4 dan 5

Berdasarkan tabel hasil pengamatan siswa kelas I di atas, dapat dilihat secara sekilas bahwa hasil belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja siswa.

Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah $\frac{47 + 48}{2} =$

47,5, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase

nilai rata-rata adalah $\frac{47,5}{65} \times 100\% = 73,10\%$. Sesuai dengan taraf

keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori **Cukup**.

d) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Catatan yang didapat peneliti selama pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

- (1) Ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pembelajaran karena tidak mengerti bahasa yang disampaikan oleh peneliti. Perbedaan bahasa yang dialami peneliti dan siswa membuat beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan peneliti.
- (2) Ketika diadakan instruksi untuk latihan pengulangan kosakata dan gerak, siswa yang duduk di belakang berjalan kedepan sehingga kelas sedikit kurang kondusif.
- (3) Ada tiga orang siswa yang tidak mau mengerjakan soal, yakni Nurul Huda, Syarif dan Sakinah. Setelah peneliti bertanya kepada wali kelas I, ternyata tidak hanya dalam pelajaran bahasa Inggris saja mereka tidak mau mengerjakan, namun pelajaran lainpun demikian.

- (4) Ketika mengerjakan soal pos tes, banyak siswa yang belum mengerti cara mengerjakan soal, sehingga peneliti harus menjelaskan satu persatu maksud dari soal tersebut.
- (5) Beberapa siswa berusaha melihat jawaban teman sebangkunya, ada pula siswa yang bertanya langsung kepada peneliti namun peneliti berusaha meminta siswa untuk mengerjakan soal semampu mereka.

e) Wawancara

Wawancara bersama siswa dilakukan peneliti pada saat jam istirahat berlangsung, yakni sekitar jam 11.30-13.00 waktu Thailand tanggal 3 Februari 2015. Peneliti berusaha mendekati beberapa siswa yang bermain didepan kelas. Adapun kutipaan wawancara dengan siswa sebagaimana terlampir (Lampiran 15). Peneliti melakukan wawancara dengan dua orang siswa, Ayah (S1) dan Sakinah (S2).

Menurut penuturan siswa S1, ia merasa senang mengikuti pembelajaran, namun merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan S2 merasa malas dalam mengikuti pembelajaran dan bahkan tidak mau mengerjakan soal tes. Alasan yang S2 katakan bahwa ia merasa tidak pintar dalam mata pelajaran ini. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas I, S2 ini termasuk anak yang sulit untuk mengikuti pelajaran, hal ini karena kurangnya motivasi yang diberikan orang tua di rumah terhadap siswa tersebut.

f) Hasil tes siklus I

Adapun pedoman tes siklus I sebagaimana terlampir (lampiran

3). Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	FS	P	70	Tuntas
2	AV	P	40	Tidak Tuntas
3	TNT	P	30	Tidak Tuntas
4	HAM	P	50	Tidak Tuntas
5	AS	P	90	Tuntas
6	THY	P	50	Tidak Tuntas
7	SA	P	70	Tuntas
8	NHJ	P	90	Tuntas
9	FP	P	80	Tuntas
10	AFSI	P	80	Tuntas
11	MS	P	80	Tuntas
12	NP	P	50	Tidak Tuntas
13	ZM	P	70	Tuntas
14	WP	P	40	Tidak Tuntas
15	AT	P	80	Tuntas
16	MSM	P	-	-
17	MUHSA	L	70	Tuntas
18	ABH	L	-	-
19	MSUD	L	30	Tidak Tuntas
20	AY	L	30	Tidak Tuntas
21	NHK	P	-	-
22	SYS	L	70	Tuntas
23	ANS	L	70	Tuntas
24	FM	P	90	Tuntas
25	SYM	L	-	-
26	ZK	P	70	Tuntas
27	MSE	P	60	Tuntas
28	NYA	P	80	Tuntas
29	SAM	P	-	-
Total Skor			1540	
Rata-rata			64,17	
Jumlah siswa keseluruhan			29	
Jumlah siswa tuntas			16	
Jumlah siswa tidak tuntas			8	
Jumlah siswa tidak mengikuti tes			5	
Persentase ketuntasan			66.67%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal yang dilakukan sebelum tindakan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 64,17 dengan ketuntasan belajar 66,67% (16 siswa) yang hasil belajarnya tuntas dan 33,33% (8 siswa) yang belum tuntas.

Persentase hasil belajar siswa pada siklus I kelas I masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Dimana persentase ketuntasan hasil belajar siswa masih dibawah angka yang ditetapkan, yaitu 75% dari keseluruhan jumlah siswa kelas I. Mengacu pada hal tersebut, maka perlu diadakan siklus lanjutan untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *drill* dan media visual gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I Tarbiatul Watan Mulniti School.

g) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan metode *drill* dan media visual gambar dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris dengan materi *my pets* untuk siswa kelas I Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School Yala Thailand. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

- (1) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode *drill* dan media visual gambar.

- (2) Beberapa siswa belum merespon dengan baik materi pembelajaran dan masih pasif. Hal ini terjadi karena mereka belum terbiasa menghafal kosakata bahasa asing pengucapan beserta tulisannya.
- (3) Ada siswa yang masih kesulitan memahami gambar. Karena ketidakpahaman mereka inilah diantara mereka justru bermain sendiri.
- (4) Dalam menyelesaikan soal evaluasi tindakan masih ada siswa yang belum bisa mengerjakan secara individu, mereka terlihat bekerjasama dengan teman sebangkunya.
- (5) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan, baik dari aktivitas peneliti maupun pada aktivitas peserta didik. Beberapa masalah yang timbul menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran. Peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

- (1) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui metode pembelajaran *drill* dan media visual gambar.

- (2) Peneliti harus menampilkan rangkaian huruf yang nantinya akan membentuk kosakata dalam gambar.
- (3) Peneliti harus membuat kondisi kelas menjadi semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif dalam pembelajaran.
- (4) Peneliti harus memberikan motivasi kepada siswa yang tidak mau mengerjakan soal evaluasi agar lebih rajin dalam belajar.
- (5) Peneliti harus memberikan pemahaman dan motivasi bahwa soal evaluasi bisa dikerjakan oleh semua siswa.
- (6) Peneliti harus berupaya memberikan penjelasan materi dengan bahasa yang sangat sederhana dan mudah dipahami. Mengingat bahasa yang peneliti gunakan dan bahasa siswa tidak sama.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi kriteria yang ditetapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *drill* dan media visual gambar. Oleh karena itu, perlu diadakan siklus lanjutan yang kedua agar hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas I dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan kepada guru bidang studi bahasa Inggris kelas I

untuk melanjutkan ke siklus II, setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana tindakan pelaksanaan siklus II.

2) Paparan data siklus II

Penelitian siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus I dimana pada siklus I hasil belajar siswa masih belum mencapai kriteria yang sudah ditetapkan. Adanya refleksi yang dilakukan oleh peneliti mengharuskan peneliti melakukan perbaikan-perbaikan. Pelaksanaan tindakan siklus II terbagi kedalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk satu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan peneliti pada tahap perencanaan tindakan meliputi hal-hal dibawah ini :

- (1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School Yala Thailand.
- (2) Menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)
- (3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yakni tentang *my pets*
- (4) Menyiapkan media visual gambar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- (5) Menyiapkan lembar pos tes siklus II untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dan mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *drill* dan media visual gambar

- (6) Membuat lembar observasi bagi aktivitas peneliti dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode *drill* dan media visual gambar berlatar

b) Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan tepatnya pada hari Selasa tanggal 10 Februari 2015 pada pukul 09.20-10.50 Waktu Thailand. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 8).

Peneliti mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa dengan memberikan motivasi-motivasi tepuk-tepuk sebelum pembelajaran dimulai. Setelah siswa terlihat lebih siap dan lebih tenang, peneliti mulai mengabsen siswa. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sebelum menerangkan materi pembelajaran, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai *my pets* yang telah diajarkan sebelumnya. Kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa sebagaimana terlampir (Lampiran 15)

Berdasarkan dialog antara peneliti dan siswa di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi tersebut, namun hasil pos tes menunjukkan indikasi lain. Ada beberapa siswa yang belum memahami materi pembelajaran. Pada tahap selanjutnya peneliti menerapkan metode *drill* dan media visual gambar sama yang kurang lebih sama dengan siklus I, hanya saja peneliti memodifikasi beberapa hal yang pada siklus I masih belum sempurna. Perbaikan ini

meliputi cara penyampaian materi, pemberian penghargaan, komunikasi dengan siswa dan memperbaiki media visual gambar dengan memberikan tulisan dibawah gambar yang disediakan.

Perbedaan yang sangat jelas terlihat pada siklus II adalah semangat dan partisipasi siswa yang jauh lebih meningkat dibandingkan siklus I. Pada siklus II penggunaan media visual gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris hampir sama dengan siklus I, peneliti hanya menambahkan tulisan dibawah gambar-gambar yang peneliti tampilkan. Setelah itu menunjukkan gambar-gambar tersebut dan menerapkan pembelajaran metode *drill* dan media visual gambar melalui pengulangan kosakata dan gerak yang dilakukan secara berulang-ulang kurang lebih 10 menit hingga siswa paham terhadap materi.

Setelah itu peneliti membagikan media visual gambar yang sudah disediakan untuk dibaca dan dipelajari oleh siswa. Setelah itu siswa menulis kosakata yang ada dalam gambar yang sebelumnya sudah peneliti tulis di papan tulis.

Setelah siswa dirasa memahami penjelasan peneliti. Peneliti meminta kepada siswa untuk menutup buku bahasa Inggris dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduk masing-masing individu.

Siswa menyiapkan alat tulis dan setelah siswa siap dengan alat tulisnya masing-masing, peneliti membagikan soal pos tes tindakan siklus

II untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanaan ini peneliti memberikan penjelasan mengenai cara mengerjakan soal. Penjelasan peneliti diperlukan karena siswa belum mengerti maksud dari soal. Hal ini kembali lagi pada latarbelakang bahasa antara peneliti dan siswa yang berbeda.

Ketika waktu pelajaran tinggal 5 menit peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban soal pos tes. Peneliti menginformasikan bahwa waktu untuk mengerjakan soal sudah habis. Setelah seluruh jawaban siswa terkumpul, peneliti menyampaikan pesan agar siswa lebih rajin dalam belajar. Peneliti juga memberikan motivasi dengan tepuk-tepuk agar siswa tidak malas lagi dalam belajar.

c) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus I yaitu Kak Aisyah selaku pengampu mata pelajaran bahasa Inggris tambahan untuk kelas I Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School sebagai pengamat I dan teman sejawat peneliti dari STAIN Kediri yang juga melakukan praktik pengalaman lapangan di daerah Yala yang bertugas sebagai pengamat II. Pengamat bertugas mengamati seluruh berlangsungnya pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dan aktivitas guru. Pengamatan dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi diluar pedoman yang dibuat oleh peneliti, maka hal tersebut

dimasukkan kedalam hasil catatan lapangan. adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir (lampiran 10 dan 11).

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	5

	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Memotivasi siswa dalam belajar	5	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	4
	2. Pengorganisasian siswa dalam latihan menggunakan gambar	5	5
	3. Menanyakan alasan mengikuti latihan yang sesuai dengan gambar	4	4
	4. Membantu siswa memahami gambar	4	5
	5. Menanamkan konsep yang sesuai dengan materi dan tujuan	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	5
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Tes yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran	4	4
Jumlah Skor		57	58
Rata-rata		57,5	

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{57+58}{2} = 57,5$, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan

demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{57,5}{65} \times 100\% = 88,46\%$.

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu :³

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR < 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori **Baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir (lampiran 12 dan 13).

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	5	5

³Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Memnuhi prasyarat siswa	4	4
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	4	5
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	3	4
	2. Keterlibatan dalam pembelajaran	4	5
	3. Mengatakan alasan mengikuti intruksi yang diberikan oleh peneliti	3	3
	4. Berusaha memahami materi di dalam gambar melalui intruksi yang diberikan oleh peneliti	5	5
	5. Memperhatikan konsep tambahan dari peneliti	5	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	3
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	4	4
	3. Tes yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran	5	4
Jumlah Skor		55	55
Rata-rata		55	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas belajar siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah $\frac{55+55}{2} = 55$, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{55}{65} \times 100\% = 85,62\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori **Baik**.

d) Catatan Lapangan

Data yang berada di luar pedoman observasi yang peneliti buat selanjutnya akan masuk pada catatan lapangan. Data-data yang masuk ke dalam catatan lapangan merupakan hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran hingga pada evaluasi pembelajaran berlangsung. Beberapa hal temuan lapangan yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- (1) Siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran.
- (2) Peneliti sudah bisa mengendalikan kelas meskipun belum sempurna.
- (3) Beberapa orang siswa sudah mulai terlihat mengerjakan soal secara mandiri. Namun, beberapa orang masih ada yang berusaha melihat jawaban temannya.
- (4) Salah seorang siswa yang pada siklus I tidak mau mengerjakan soal, pada siklus II pun tetap tidak mau mengerjakan soal. Salah seorang lagi sudah mau mengerjakan soal pos tes siklus II dan mendapat nilai yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

e) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan pos tes siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan guru, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain.

Wawancara dengan guru dilakukan pada tanggal 23 Januari 2015 sebagaimana terlampir (lampiran 14). Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas I. Peneliti mulai bertanya tentang kondisi belajar kelas I ketika pembelajaran dimulai hingga kendala-kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran berlangsung.

Dari wawancara tersebut di dapat beberapa data. Pertama, kelas I hanya dapat berkonsentrasi dalam belajar dalam kurun waktu 15 sampai 20 menit saja, kesimpulan ini di dapat dari penuturan guru kelas I.

“Kondisi belajar kelas I pada mata pelajaran bahasa Inggris saat pembelajaran berlangsung itu baik, tapi Cuma dalam sekitar 15-20 menit saja. Mereka lebih suka tulis dari pada baca”

Kedua, kelas I menyukai kegiatan menulis tetapi kurang menyukai membaca, hal ini juga dikatakan oleh guru kelas I. Ketiga, menggunakan media dan metode pembelajaran ceramah dan hafalan sudah sering digunakan oleh guru, begitu pula media gambar, namun beliau belum pernah membuat sendiri media pembelajaran tersebut. Keempat, nilai hasil belajar kelas I berkisar antara 50-90 dan kebanyakan siswa masih mendapat nilai dibawah nilai minimal yang ditentukan, yakni 60.

Peneliti melakukan wawancara dengan 2 siswa kelas 1, yaitu Fitri (S1) dan Nuryani (S2) pada tanggal 10 Februari 2015. Adapun wawancara dengan siswa sebagaimana terlampir (Lampiran 15), hasil

wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyukai kegiatan pengucapan kosakata dengan menggunakan latihan yang berulang-ulang, serta dengan latihan gerakan, hal ini sesuai dengan pernyataan siswa

“Tadi ada gambar-gambar cikgu, pa tu kita lompat-lompat macam arnab”

Wawancara bersama 2 siswa secara bersamaan setelah pembelajaran pada siklus II. Wawancara dilakukan dengan siswa Syarif (S1) yang pada siklus I tidak mau mengerjakan soal pos tes dan pada siklus II sudah mau mengerjakan soal pos tes. Satu lagi siswa Syakirin (S2). Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Februari 2015 setelah pembelajaran bahasa Inggris selesai. Kutipan hasil wawancara peneliti dengan siswa sebagaimana terlampir (lampiran 15).

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru dan beberapa siswa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- (1) Dari wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris diketahui bahwa peneliti harus menggunakan metode dan media untuk menarik perhatian siswa.
- (2) Memperpanjang jangka waktu konsentrasi siswa yang hanya sekitar 15-20 menit.
- (3) Sesering mungkin melakukan motivasi untuk memberikan semangat belajar kepada siswa yang kurang begitu antusias dalam belajar.

- (4) Siswa merasa senang dengan beberapa latihan gerak yang diberikan oleh peneliti karena itu memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- (5) Ada beberapa siswa yang belum termotivasi untuk belajar. Hal ini terlihat dari seorang siswa yang belum mau untuk mengerjakan tugas pos tes yang diberikan oleh guru.
- (6) Masih ada beberapa siswa yang belum menghafal tulisan kosakata yang diberikan namun dalam pengucapan sudah bisa.

f) Hasil Tes Siklus II

Adapun soal pos tes siklus II sebagaimana terlampir (lampiran

- 9). Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	FS	P	80	Tuntas
2	AV	P	60	Tuntas
3	TNT	P	50	Tidak Tuntas
4	HAM	P	50	Tidak Tuntas
5	AS	P	90	Tuntas
6	THY	P	70	Tuntas
7	SA	P	80	Tuntas
8	NHJ	P	100	Tuntas
9	FP	P	70	Tuntas
10	AFSI	P	80	Tuntas
11	MS	P	90	Tuntas
12	NP	P	-	-
13	ZM	P	70	Tuntas
14	WP	P	60	Tuntas
15	AT	P	80	Tuntas
16	MSM	P	-	-
17	MUHSA	L	70	Tuntas
18	ABH	L	-	-
19	MSUD	L	-	-
20	AY	L	70	Tuntas
21	NHK	P	40	Tidak Tuntas
22	SYS	L	80	Tuntas
23	ANS	L	60	Tuntas
24	FM	P	90	Tuntas
25	SYM	L	70	Tuntas
26	ZK	P	100	Tuntas
27	MSE	P	70	Tuntas
28	NYA	P	80	Tuntas
29	SAM	P	-	-
Total Skor			1760	
Rata-rata			73,33	
Jumlah siswa keseluruhan			29	
Jumlah siswa tuntas			21	
Jumlah siswa tidak tuntas			3	
Jumlah siswa tidak mengikuti tes			5	
Persentase ketuntasan			87,50%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Dimana diketahui rata-rata

kelas adalah 73,33 dengan ketuntasan belajar 87,50% (21 Siswa) dan 12,50% (3 Siswa) yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II dapat dikatakan bahwa siswa kelas I telah mencapai ketuntasan belajar, hal ini karena persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 87,5% yang sudah melebihi kriteria minimal yang ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode *drill* dan media visual gambar mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas I Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School Yala Thailand

g) Tahap Refleksi

Mengacu dari beberapa hal yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara didapat suatu kesimpulan sebagai berikut :

- (1) Aktivitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan yang menempati predikat sangat baik. Oleh karena itu, tidak diperlukan adanya pengulangan siklus perbaikan.
- (2) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik, untuk itu pula tidak diperlukan adanya pengulangan siklus.
- (3) Kegiatan pembelajaran telah menunjukkan penggunaan waktu yang efisien sesuai dengan skenario pembelajaran yang dibuat sehingga tidak diperlukan adanya pengulangan siklus.

(4) Motivasi siswa meningkat. Hal ini terlihat dari siswa yang awalnya tidak mau mengerjakan soal pada siklus I dan pada siklus II mau mengerjakan soal.

Hasil belajar siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan yang sangat baik dari pada hasil tes yang ditunjukkan oleh siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai minimal. Kesimpulan perolehan hasil belajar siswa memberikan jawaban bahwa tidak akan ada pengulangan siklus lagi.

Secara reflektif dapat disimpulkan bahwa hasil tes pada siklus II telah menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dan media visual gambar telah berhasil untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi *my pets* siswa kelas I Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School Yala Thailand.

2. Temuan Penelitian

a. Temuan Umum

Beberapa hal temuan yang diperoleh peneliti pada pelaksanaan penelitian ini adalah :

1) Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan metode *drill* dan media visual gambar dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *drill* dan media visual gambar membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 3) Beberapa siswa yang pada awalnya malas, setelah diterapkannya metode *drill* dan media visual gambar membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.
- 4) Melalui pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan metode *drill* dan media visual gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* dan media visual gambar memungkinkan untuk dijadikan alternatif metode dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar pada mata pelajaran lain.

b. Temuan Khusus

Ada beberapa hal peneliti temui dalam penelitian ini, beberapa hal tersebut berada diluar pembelajaran. Hal-hal tersebut adalah :

- 1) Anak-anak Thailand belajar mulai pukul 08.00 pagi waktu Thailand hingga pukul 15.30 sore.
- 2) Pembelajaran bahasa tidak di fokuskan pada satu bahasa, baik simbol tulisan maupun pelafalannya. Bahasa yang diajarkan pada anak usia sekolah dasar meliputi bahasa Arab, Bahasa Melayu, Bahasa Thailand dan Bahasa Inggris. Keempat bahasa ini

diajarkan dengan simbol tulisan dan pelafalan yang berbeda. Sehingga anak-anak sulit untuk fokus menguasai bahasa Inggris.

- 3) Kebanyakan orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar anaknya ketika di rumah. Mereka menyerahkan sepenuhnya pendidikan ke tangan sekolah, sehingga anak-anak kurang belajar maksimal ketika berada di rumah, akibatnya ketika di sekolah mereka malas karena tidak adanya motivasi dari orang tua.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui penerapan metode *drill* dan media visual gambar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I yang berjumlah 29 siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *my pets* yang terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 3 Februari 2015, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 10 Februari 2015.

Kegiatan penelitian dalam pembelajaran pada siklus ini terbagi dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Termasuk didalamnya motivasi untuk lebih berkonsentrasi dalam kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan inti adalah penerapan metode *drill* dan media visual gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris dikelas dua. Kegiatan akhir meliputi penyimpulan hasil

pembelajaran dan evaluasi pembelajaran atau pemberian tes kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa.

Kegiatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris mencakup semua kompetensi bahasa yang berupa keterampilan menyimak (*Listening*), berbicara (*Speaking*), membaca (*Reading*), dan menulis (*writing*).⁴

Seperti yang dikatakan Kasiani di atas, bahwa pembelajaran bahasa Inggris meliputi empat keterampilan bahasa yang semuanya mesti ada dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Langkah-langkah dalam melaksanakan latihan dan praktek baik untuk belajar verbal maupun belajar keterampilan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan.
- 2) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk belajar verbal yang dipertunjukkan adalah penggunaan rumus yang benar dalam mengerjakan soal.
- 2) Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat membuat suatu permainan atau sebuah taktik pengajaran yang menyenangkan seperti bertukar pasangan dan sebagainya.

⁴Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Learners*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2007), hal.20

3) Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.⁵

Sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Sumiati tersebut, peneliti memberikan pengarahan sebelum latihan dilakukan, kemudian guru melakukan aktivitas atau ujaran atau gerakan dan kemudian siswa mengikuti ujaran atau instruksi yang guru berikan tersebut secara berulang-ulang hingga siswa memahami materi. Untuk lebih mudah dalam memahamkan siswa, peneliti menggunakan metode visual gambar dalam pembelajaran kosakata ini. Sebagaimana yang dikatakan Kasihani bahwa Pembelajaran kosakata dan tata bahasa Inggris akan lebih baik lagi bila dalam konteks yang berkaitan dengan dunia anak, agar mudah dipraktekkan atau berkomunikasi⁶.

Sesuai dengan teori tersebut pengambilan materi *My Pets* ini dikarenakan materi tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari. Sehingga anak-anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Begitu pula dalam penerapan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media, peneliti memilih foto simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan *message* (pesan) tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide anak didik.

⁵Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : Cv. Wacana Prima, 2009), hal. 104-

⁶Suyatno, *English for Young ...*, hal. 47

2. Seperti yang dikatakan oleh Basyiruddin Usman yang menerangkan tentang kelebihan metode *drill*. Menurutnya, seseorang akan memperoleh keterampilan dan keahlian tertentu setelah mempelajarinya melalui latihan yang berulang-ulang.

Siswa akan memperoleh ketangkasan dan keterampilan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang di pelajarnya⁷. Hal tersebut sejalan dengan Pasaribu dan Simanjutak yang juga mengatakan salah satu kelebihan metode *drill*, yaitu metode *drill* akan memberikan kecakapan-kecakapan motoris, seperti menulis, menghafal, menggunakan alat-alat pendidikan jasmani dan lainnya dengan waktu yang relatif singkat⁸

Teori ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II setelah diterapkannya metode *drill* dan media visual gambar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil penelitian dibawah ini :

⁷M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), Hal 57

⁸Rizka Fitriana, *Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Hasil Belajar al-qur'an Hadits Siswa Kelas III di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung : Skripsi Tidak diterbitkan, 2013), hal. 25

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre test</i>	<i>Pos test siklus I</i>	<i>Pos test siklus II</i>
1	Rata-rata kelas	37,91	64,17	73,33
2	Peserta didik tuntas belajar	20,83%	66,67%	87,50%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	79,17%	33,33%	12,50%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	75,38%	88,46%
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	73,10%	85,62%

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti seperti yang telah dijelaskan di atas. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.⁹ Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas hasil belajar menuntut adanya perubahan tingkah laku mencakup tiga bidang, kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa di atas merupakan hasil belajar bidang kognitif siswa yang di peroleh melalui tes formatif di akhir tindakan siklus I dan siklus II.

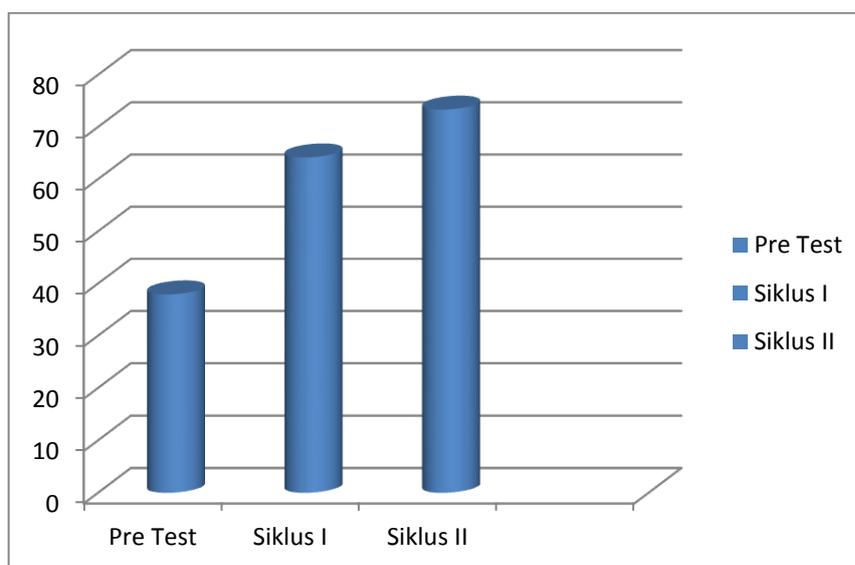
Indikator keberhasilan suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika mencapai sekurang-kurangnya 75% perubahan tingkah laku terjadi pada peserta didik. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh E. Mulyasa, bahwa Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3

proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).¹⁰

Dari keterangan di atas dapat dikatakan bahwa, penerapan metode *drill* dan media visual gambar bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 Prathom Seksa Tarbiatul watan Mulniti School Yala Thailand. Berikut grafik ketuntasan belajar siswa :

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata pre test siswa kelas I di Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School Bannang Sareng Melayu Bangkok Muang Yala pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan taraf

¹⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2005) hal. 101-102

keberhasilan hasil pre test siswa yang mencapai nilai <60 sebanyak 19 Siswa (79,17%) dan \geq sebanyak 5 siswa (20,83%) dengan nilai rata-rata kelas 37,91. Pada pos tes siklus I nilai rata-rata kelas 64,17 siswa yang mendapat nilai ≥ 60 sebanyak 16 siswa (66,67%) dan <60 sebanyak 8 siswa (33,33%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 73,33 siswa yang mendapat nilai ≥ 60 sebanyak 21 siswa (87,50%) dan <60 sebanyak 3 siswa (12,50%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 9,16 begitu pula ketuntasan belajar bahasa Inggris terjadi peningkatan sebesar 20,83% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (persentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 87,50%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena sesuatu yang diharapkan telah terpenuhi.